

**PENGUNAAN METODE EXAMPLES NON EXAMPLES PADA
PEMBELAJARAN SENI TARI DI KELAS X SMK NEGERI 2
KEPAHIANG BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



Oleh

**SESNA WATI
1201133/2012**

Dosen Pembimbing

- 1. Yuliasma, S.Pd., M.Pd. 2409**
- 2. Susmiarti, SST., M.Pd. 2428**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penggunaan Metode Examples Non Examples pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang Bengkulu

Nama : Sesna Wati

NIM/TM : 1201133/2012

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

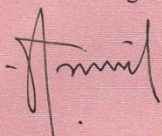
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 04 Februari 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I



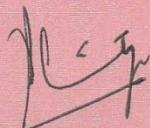
Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan



Affiah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penggunaan Metode Examples Non Examples pada
Pembelajaran Seni Tari di Kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang
Bengkulu

Nama : Sesna Wati
NIM/TM : 1201133/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 09 Februari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1.
2. Sekretaris	: Susmiarti, SST., M.Pd.	2.
3. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	3.
4. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	4.
5. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	5.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

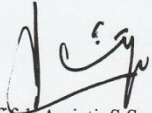
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sesna Wati
NIM/TM : 1201133/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Penggunaan Metode Examples Non Examples pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang Bengkulu", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,




Sesna Wati
NIM/TM. 1201133/2012

ABSTRAK

SESNA WATI, 2017 : Penggunaan Metode Examples Non Examples pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang Bengkulu

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan metode examples non examples pada pembelajaran seni tari di kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang Bengkulu dan mendeskripsikan efektifitas penggunaan metode examples non examples pada pembelajaran seni tari di kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Objek penelitian adalah siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 2 Kepahiang Bengkulu yang berjumlah 21 orang siswa. Teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, studi kepustakaan dan tes objektif soal sebanyak 25 butir soal beserta alat bantu lainnya dalam menghimpun pengumpulan data di lapangan seperti : alat tulis, kamera Hp dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Examples Non Examples dalam pembelajaran seni tari yang diamati melalui aktifitas siswa selama 4 kali pertemuan dengan indikator diskusi, tanggungjawab dan partisipasi. Dimana setiap pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai akhir dengan rincian sebagai berikut, Pertemuan I, diskusi 75%, tanggungjawab 50% dan partisipasi 80% dengan nilai rata-rata 68.33% dengan kategori baik. Pertemuan II, diskusi 80%, tanggungjawab 50% dan partisipasi 85% dengan nilai rata-rata 71.7% dengan kategori baik. Pertemuan III, diskusi 90%, tanggungjawab 50% dan partisipasi 95% dengan nilai rata-rata 78.33% dengan kategori baik. Sedangkan untuk melihat efektifitas penggunaan metode examples non examples ini dilakukan tes hasil akhir dengan rata-rata 88.6 dengan kategori tuntas. Dengan demikian penggunaan metode examples non examples berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di Kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberi rahmat dan kesehatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Penggunaan Metode Examples Non Examples pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang-Bengkulu”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan pendidikan pada Jenjang Program Strata Satu (S1), Program studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan Ibu Susmiarti, SST., M.Pd.pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dari awal sampai peneliti menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A., dan Bapak Drs. Marzam, M. Hum., Ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
3. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum., Bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd., Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum., tim penguji ujian kompre jurusan Sendratasik yang telah meluangkan waktunya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Desfiarni, M. Hum., Koordinator tugas akhir/skripsi yang telah membantu terlaksananya ujian skripsi, serta bapak dan ibu dosen, staf karyawan/i sendratasik.

5. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum. PA.
6. Buat kedua orang tua tercinta, Aji Kemis (Ayah) dan Sainap (Ibu) dan saudara-saudari Irawan, Yuliana, Ermiana, Patma Wati, Lili Fitriani dan Penti Mar Sela, serta keluarga besar yang telah mendukung berupa moral, materiil serta semangat dan doa kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
7. Bapak Kepala Sekolah, guru dan staf SMK Negeri 2 Kepahiang-Bengkulu, beserta staf Pemerintah Kabupaten Kepahiang Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga terimakasih telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih juga buat Mr. Febri, Bapak Jimi, dan Bapak Zulmi yang telah mengorbankan waktunya mengantarkan peneliti dan teman-teman pertama kali ke Padang, nasehat, motivasi, semangat yang diberikan sangat berarti bagi penulis. Mr. Deni dan Mr. Sanjaya terimakasih telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini. Pak Khairil Anuar guru sekalian kakak dengan panggilan akrab Dang Aan, dia adalah orang yang pencinta Seni yang selalu membimbing dan mengajarkanku menjadi seseorang yang percaya diri, berani tampil di depan banyak orang.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan the Koneng Dita Purnama Sari, S.Pd., Kasih Elsa Pradipa, S.Pd., Kiki Ramadeni, S.Pd., Nena Andriani dan Sri Wulan Dari, yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta masukkan dalam penulisan skripsi ini. Kepada teman seperjuanganku Bidikmisi SMK Negeri 2 Kepahiang tahun 2012 Sadri Agus Salim, S.Pd., Firsan Wibowo, S.Pd., Marlina Novita Sari, S.Pd. dan Nena Andriani meski kita sama-sama

melangkah namun saat berada di finis waktu telah membedakan kita, namun semangat juang demi janji selalu kuingat, sukses selalu buat kita. Spesial terimakasih buat (Firsan Wibowo, S.Pd.) yang selalu memberi semangat dan stay membantu dalam kesulitan. Semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar.

10. Kepada bapak Presiden Republik Indonesia ke-6, yang saya hormati Bapak Profesor Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) beserta jajaran pemerintahan Kementerian Pendidikan Nasional dan seluruh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang telah sukses merealisasikan program beasiswa Bidikmisi sehingga memberikan kesempatan saya untuk menimba ilmu di bangku perkuliahan melalui program tersebut.

Semoga bimbingan, bantuan yang diberikan dapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga perlu kritik dan saran yang membangun. Untuk kritik dan sarannya peneliti mengucapkan terimakasih.

Padang, Februari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasih Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Metode Examples Non Examples	10
2. Pengertian Belajar	13
3. Seni Tari	15
4. Hasil Belajar.....	18
5. Faktor-faktor yang Mempengaruh Hasil Belajar	19
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Objek Penelitian	26
C. Jenis Data	26
D. Instrument Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31
A. Gambaran Lokasi Penelitian	31
B. Pembelajaran Seni Tari	43
C. Hasil Penelitian	44
1. Penggunaan Metode Examples Non Examples	45
2. Data Aktivitas Siswa	73
3. Data Hasil Belajar Siswa	78

D. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata siswa	5
2. Data ruang guru	35
3. Data ruang belajarlainnya	36
4. Data ruang kantor	36
5. Data ruang penunjang	37
6. Data lapangan olah raga dan upacara	37
7. Jumlah siswa SMK Negeri 2 Kepahiang tahun 2016/2017	39
8. Data guru SMK Negeri 2 Kepahiang dan pegawai	39
9. Nama siswa kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang	44
10. Peningkatan aktivitas siswa	73

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	24
2. Struktur Sekolah	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gerbang SMK Negeri 2 Kepahiang yang Berada di Persimpangan	34
2. Gerbang Utama SMK Negeri 2 Kepahiang.....	34
3. Salah Satu Gedung SMK Negeri 2 Kepahiang	35

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan, karena melalui proses pendidikan manusia akan dapat mencapai masa depannya yang lebih baik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 berbunyi, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 juga dinyatakan tujuan pendidikan nasional, yaitu “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan dilaksanakan dalam suatu institusi persekolahan melalui suatu proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran ini terjadi interaksi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Profesionalisme seorang guru sangat diperlukan dalam proses belajar-

mengajar, karena tugas guru dalam tujuan pendidikan nasional tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi untuk menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kaitan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar sehingga tercipta interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu wadah untuk membentuk manusia yang terampil dan mandiri, dengan berbagai muatan materi dan sesuai dengan tuntutan KTSP dalam mata pelajaran seni budaya yang meliputi seni musik, seni tari, seni rupa dan seni teater. Mata pelajaran seni budaya merupakan pendidikan untuk pengembangan dan pelestarian budaya yang kita miliki. Di dalam mata pelajaran seni budaya, siswa banyak belajar mengenai kesenian-kesenian tradisi dan kesenian-kesenian yang bersifat modern sesuai dengan kurikulum yang diajarkan. Dalam KTSP, peneliti memilih Standar Kompetensi (SK) yaitu mengapresiasi karya seni tari dan Kompetensi Dasar (KD) mengidentifikasi jenis, peran dan perkembangan tari.

Pengelolaan kelas yang baik oleh guru memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Di dalam kelas guru bertanggung jawab sebagai pengajar dan pengelola kelas. Sebagai pengajar guru harus dapat bertanggung jawab pada siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Begitupun sebagai pengelola kelas, guru harus dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan untuk siswanya sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan siswa dan dapat menunjukkan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa akan mengetahui kekuatan dan kelemahannya serta sejauh mana usaha yang dilakukannya dalam belajar sebagai pedoman dalam meningkatkan potensinya. Begitu juga dengan guru, menurut Suryabrata (2008: 301) dengan menilai hasil dan kemajuan siswa, sebenarnya guru tidak hanya menilai hasil usaha siswanya saja, tetapi sekaligus juga menilai usahanya sendiri. Dengan mengetahui hasil belajar siswa, guru menjadi tahu sejauh mana dan dalam hal apa dia berhasil dan gagal. Mengetahui kegagalan dan kelemahan usahanya sangat penting bagi guru untuk membantu guru dalam usaha memperbaiki metode mengajarnya, meningkatkan pengelolaan kelas dan meningkatkan tanggung jawabnya dalam pembelajaran.

Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya meliputi aspek-aspek yaitu Seni Rupa, Seni Drama, Seni Musik dan Seni Tari. Sekolah dapat menyelenggarakan lebih dari satu bidang seni dan tergantung kemampuan sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia. Muatan seni budaya

sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya dalam satu mata pelajaran karena budaya sendiri termasuk seni yang meliputi segala aspek kehidupan. Pendidikan Seni Tari perlu diberikan pada Sekolah Menengah Pertama karena keunikan, kebermaknaan, terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam bentuk berekspresi dan berapresiasi melalui pendekatan “Belajar dengan seni tari”, “Belajar melalui seni tari”, dan “Belajar tentang seni tari”, yang mana peran yang diberikan oleh matapelajaran lainnya.

Pendidikan seni tari memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang lebih harmonis dengan memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan. Pembelajaran mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan rangsangan bunyi serta apresiasi terhadap gerak tari (Permendiknas: 2006).

Berdasarkan hasil observasi di minggu pertama, peneliti melihat kegiatan guru menerapkan materi menggunakan metode ceramah. Kemudian guru menugaskan siswa untuk mencatat materi yang diajar. Diakhir pelajaran guru memberi free tes kepada siswa. Dari free tes tersebut dapatlah nilai rata-rata siswa kelas X yang masih dibawah KKM yaitu 80. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini.

Table 1
Nilai Rata-rata Kelas X di SMK Negeri 2 Kepahiang

KELAS	NILAI RATA-RATA
TIK 1	79.0
TIK 2	76.5
TIK 3	77.5
OTKR 1	77.0
OTSM 1	77.5
TATA BUSANA	76.0
T. BANGUNAN	78.5
ELEKTRONIKA	77.5

(Sumber: Guru kesenian SMK N 2 Kepahiang)

Dari nilai rata-rata di atas, bahwasannya di kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Kepahiang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu 76.0. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari siswa lebih cenderung bermain-main dan kurang fokus memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran tentang tari dan guru juga jarang menggunakan gambar-gambar sebagai contoh dalam penyampaian materi maupun praktek, dikarenakan guru sibuk menyampaikan materi tanpa memperhatikan siswa, kemudian guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat materi setelah itu guru pergi keluar dan meninggalkan siswa tanpa mendampingi siswa itu sendiri, akibatnya dalam pembelajaran seni tari lebih banyak siswa yang pasif dari pada siswa yang aktif. Pembelajaran yang kurang optimal, mengakibatkan hasil belajar siswa dalam nilai rata-rata siswa masih banyak dibawah KKM.

Dari fenomena di atas untuk lebih mudah meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan metode *examples non examples*. Metode *examples non examples* yaitu suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah disiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian dimintai hasil diskusi yang dilakukan. Jadi, metode *examples non examples* berangkat dari kata dokumentasi yang kemudian dikembangkan menjadi suatu kajian materi ajar yang menarik untuk dikaji dan diteliti sehingga diperoleh suatu pengetahuan sangat berguna yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan demikian, yang memandu guru dalam penyampaian materi ajar kepada siswa adalah gambar-gambar. Segala jenis dan bentuk uraian yang dilakukan guru berangkat dari gambar yang ada. Dari gambar guru menjelaskan seluas-luas, sedalam-dalam dan sepanjang-panjangnya materi ajar kepada siswa. Dengan kata lain, tuntutan guru dalam mengajar metode *examples non examples* adalah gambar. (Istarani: 2014)

Kelebihan dari metode pembelajaran *examples non examples* diatas adalah: 1) Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar. 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada. 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisa sebuah gambar yang ada. 4) Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa sebab siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisis gambar yang ada. 5) Dapat meningkatkan tanggung jawab

siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. 6) Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Dari uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik dengan metode examples non examples dikarenakan, metode examples non examples di duga cocok digunakan dalam pembelajaran siswa di tingkat SMK khususnya dalam mata pembelajaran Seni Budaya/Tari untuk membuat siswa lebih aktif yang dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa melalui gambar-gambar yang ada, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berpedoman pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penggunaan Metode Examples Non Examples pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang-Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang bisa diidentifikasi sehubungan dengan pembelajaran Seni Tari di kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang-Bengkulu:

1. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Seni Tari.
2. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran Seni Tari.
3. Aktifitas siswa dalam pembelajaran Seni Tari.
4. Penggunaan metode examples non examples pada pembelajaran seni tari di kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang-Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Mengacu dari identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti membatasi masalah mengenai metode examples non examples pada pembelajaran seni tari di kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang-Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode examples non examples pada pembelajaran seni tari di kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang-Bengkulu?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan metode examples non examples dalam pembelajaran seni tari di kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang-Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan metode examples non examples pada pembelajaran seni tari di kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang-Bengkulu.
2. Mendeskripsikan efektifitas penggunaan metode examples non examples pada pembelajaran seni tari di kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang-Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan pembelajaran seni tari di SMK Negeri 2 Kepahiang-Bengkulu. Pihak-pihak yang berhubungan adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran seni tari.
2. Bahan informasi guru bidang studi kesenian untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas pelaksanaan proses belajar mengajar.
3. Kepala sekolah dan ketua program studi kesenian di SMK Negeri 2 Kepahiang-Bengkulu supaya memperhatikan motivasi belajar dan memanfaatkan sarana belajar siswa pada khususnya mata pelajaran seni tari agar didapati hasil belajar yang lebih baik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Metode Examples Non Examples

Metode Examples non Examples adalah metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Metode pembelajaran examples non examples yaitu suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah disiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian dimintai hasil diskusi yang dilakukan. Jadi, model pembelajaran examples non examples berangkat dari kata dokumentasi yang kemudian dikembangkan menjadi suatu kajian materi ajar yang menarik untuk dikaji dan diteliti sehingga diperoleh suatu pengetahuan sangat berguna yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan demikian, yang memandu guru dalam penyampaian materi ajar kepada siswa adalah gambar-gambar. Segala jenis dan bentuk uraian yang dilakukan guru berangkat dari gambar yang ada. Dari gambar guru menjelaskan seluas-luas, sedalam-dalam dan sepanjang-panjangnya materi ajar kepada siswa. Dengan kata lain, tuntutan guru dalam mengajar model pembelajaran examples non examples adalah gambar. (Istarani: 2014)

Langka-langka dari model pembelajaran examples non examples adalah:

- a. Guru dapat menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan melalui OHP.
- c. Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Kelebihan dari model pembelajaran examples non examples diatas adalah:

- a. Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.
- c. Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisa sebuah gambar yang ada.
- d. Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa sebab siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisis gambar yang ada.

- e. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- f. Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Metode Examples non Examples juga merupakan metode yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. *Examples Non Examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Metode Examples non Examples penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap examples dan nonexamples diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Menurut Buehl (1996) keuntungan dari metode Examples non Examples antara lain:

- a. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih komplek.
- b. Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari Examples non Examples.

- c. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Sudjana (2011: 28) belajar didefinisikan sebagai berikut “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu”. Sementara itu, Alpandie (1984: 87) memberikan pengertian belajar yaitu sebagai aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu siswa yang baik mengenai tingkat kemajuannya dalam proses perkembangan jiwa, sikap, pengertian, kecakapan, kebiasaan, penghargaan, penyesuaian diri dan aspek organisasi lainnya.

Pendapat Alpandie diatas dikuatkan oleh Sadiman dkk (2012: 2) bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut

menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar merupakan bukan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Jadi dengan belajar, individu memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan perubahan terjadi karena usaha yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dengan cara belajar. Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, proses pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok. Proses belajar di sekolah merupakan suatu rangkaian kegiatan interaksi antara siswa dan guru yang paling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Sulaiman (1979: 68) bahwa proses interaksi antara guru dan siswa bukan hanya merupakan proses berkelanjutan, tapi juga berlangsung dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai. Proses tersebut merupakan tindakan-tindakan konkret untuk mencapai tujuan dan menilai sejauh mana tujuan itu telah dicapai. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada

bagaimana proses pembelajaran, guru dan siswa mempunyai peran masing-masing. Jika peran itu dapat dilaksanakan dengan maksimal, tentu akan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari sumber peran melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran merupakan proses usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar agar dapat memperoleh suatu perubahan pengetahuan dan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan definisi belajar. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

3. Seni Tari

Kesenian merupakan pendidikan yang pelaksanaannya diharapkan para siswa mempunyai sikap budaya yaitu sikap yang dapat menghargai, menghayati dan mencintai seni atau karya seni hasil dari karya bangsanya.

Pembelajaran seni melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktifitas fisik dan cita rasa keindahan yang dituangkan dalam kegiatan berekspresi, berapresiasi dan berkreasi, melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran, yang

mencakup materi dengan bidang seni serta keterampilan berkatya seni sesuai dengan kontek budaya masyarakat.

Yusnimarshah (2004: 2) mengemukakan “Fungsi dan tujuan mata pelajaran kesenian adalah menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, beradap serta mampu hidup rukun dalam masyarakat, mengembangkan kemampuan imajinatif, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan serta mampu menerapkan teknologi dan berkreasi, dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni”.

Susanne K. Langer (2008: 21) menyatakan, bahwa tari adalah gerak ekspresi manusia yang indah. Gerakan yang ada dapat dinikmati melalui penghayatan rasa dengan penghayatan ritme tertentu. Sedangkan menurut Suryodiningrat dalam Soedarsono (1977: 17) tari ialah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan seirama musik serta mempunyai maksud tertentu. Soedarsono (1977: 17) tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis dan indah.

Pembelajaran seni tari sebagai suatu ilmu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan berkreasi seni serta mengekspresikan pengalaman pribadi dan melakukan pengamatan proses sesuai dengan nilai budaya dan keindahan yang ada di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian pengertian tari menurut Rahmida Setiawati, dkk (2008) tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu

dalam tari. Di sisi lain juga dapat diartikan bahwa tari merupakan desakan perasaan manusia di dalam dirinya untuk mencari ungkapan beberapa gerak ritmis. Tari juga bisa dikatakan sebagai ungkapan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dibentuk media gerak sehingga menjadi wujud gerak simbolis sebagai ungkapan koreografer.

Rahmida Setiawati, dkk (2008). Kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari mencakup praktik dasar dan mahir dalam penguasaan gerak tari meliputi tari tradisional maupun tari garapan, kemampuan memahami arah dan tujuan koreografer dalam konsep koreografi kelompok. Kemampuan memahami dan berkarya tari (koreografer) adalah keterampilan khusus berhubungan dengan kepekaan koreografi, di sisi lain diharapkan memiliki kepekaan memahami aspek-aspek tari dan aspek keindahan secara teknis. Sebagai penyesuaian abad modern kemampuan memahami dan membuat perangkat multimedia hubungannya dengan tari adalah bentuk penyesuaian sumber daya manusia dengan adaptasinya dengan teknologi.

Pembelajaran seni juga diharapkan dapat mencerdaskan bangsa Indonesia melalui kreatifitas seni yang beriman dan bertaqwa, dan seni memiliki peranan dalam pengembangan kreatifitas, kepekaan rasa indrawi, serta kemampuan berkesenian melalui pendekatan belajar dengan seni dan belajar tentang seni.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan tujuan dari kegiatan belajarnya.

Hasil belajar merupakan salah satu ruang lingkup evaluasi pendidikan di sekolah. Sudijono (2009: 29) menjelaskan secara umum ruang lingkup dari evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah mencakup 3 komponen utama, yaitu : 1) evaluasi mengenai program pengajaran, 2) evaluasi mengenai pelaksanaan pengajaran, 3) evaluasi mengenai hasil belajar (hasil pengajaran).

Untuk mengetahui seberapa hasil belajar yang dicapai siswa, dilakukan suatu evaluasi. Pada akhir evaluasi akan diketahui mana daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang telah di pelajari. Arikunto (2009: 3) menjelaskan kegiatan evaluasi meliputi kegiatan mengukur dan menilai, mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan ukuran dan bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk penilaian ini bersifat kualitatif.

Dari uraian di atas, dapat dilihat hasil belajar siswa di kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang memiliki nilai rata-rata yang rendah, dikarenakan guru tidak memperhatikan siswa saat pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa tersebut sering bermain-main disaat guru menyampaikan materi pembelajaran.

Kemudian selain melihat hasil belajar siswa, guru juga melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Menurut Rosalia (2005: 2) aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktivitas yang di nilai ada tiga indikator yaitu, diskusi, tanggungjawab dan partisipasi. Yang dilihat aktivitas siswa melalui diskusi yaitu melihat tingkat kemampuan siswa menganalisis materi yang diberikan guru dan terjadi interaksi antara satu dengan yang lain. Kemudian yang dilihat dari aktivitas siswa melalui tanggungjawab yaitu siswa menyajikan hasil diskusi, siswa mempertahankan hasil atau buah pikirannya. Sedangkan melihat aktivitas siswa melalui diskusi yaitu ada siswa yang bertanya, ada siswa yang menjawab dan lain-lain.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap mata penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat penting untuk diketahui, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Muhabiddin Syah (2013: 144) menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

- a. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa belajar. Faktor dari dalam (internal) meliputi dua aspek, fisiologis dan psikologis.
 - 1) Kondisi fisiologis. Faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indera.
 - 2) Kondisi psikologi, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor dari luar, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
 - 1) Lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.
 - 2) Lingkungan non sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran.

- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi, model dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dengan demikian guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberikan pelajaran pada mereka, supaya dapat menangani siswa sesuai dengan kondisinya untuk menunjang keberhasilan belajar. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, satu dengan yang lainnya berbeda.

Salah satu yang mempengaruhi belajar adalah faktor pendekatan belajar (approach to learning), pendekatan yang baik dalam pembelajaran akan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tetap tidaknya guru menggunakan pendekatan dalam pembelajaran turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian relevan dan dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Ranti Elvira (2012), “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Salimpung”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktivitas positif dengan indikator memperhatikan materi yang disajikan oleh guru, berpartisipasi aktif dalam kelompok, bertanya/menanggapi, dan antusias serta mengurangi aktivitas negative

siswa dengan indikator kurang memperhatikan materi yang disajikan guru, kurang dalam kelompok, meribut di kelas, dan minta izin ke luar kelas. Selain itu, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni tari juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Fadhli Rizal (2012), yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Cooverative Learning pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas X SMA Murni Padang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, dengan menggunakan model pembelajaran Cooverative Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni music di SMA Murn Padang. Hal ini terbukti dengan adanya hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan rata-rata nilai 39,7 dan pada siklus 2 dengan rata-rata nilai 73,5 siswa kelas X. Jadi adanya peningkatan hasil belajar seni music siswa dengan penerapan model Cooverative Learning dan target yang ingin dicapai telah berhasil.

C. Kerangka Konseptual

Tulisan ini merupakan penelitian terhadap SMK Negeri 2 Kepahiang yang berkaitan dengan aktifitas dan hasil pembelajaran. Penelitian ini berupaya untuk melihat aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, kemudian akan ditemukan hasil dari aktifitas tersebut, serta aktifitas tersebut bisa dilihat dari cara siswa belajar seni budaya tentang mengapresiasi karya seni tari.

Seperti yang telah diketahui keberhasilan siswa mempelajari pelajaran kesenian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor internal, yang cukup dominan yaitu faktor kemampuan siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang, masalah dan kajian teori, berikut akan ditemukan kerangka konseptual. Semakin baik aktifitas siswa terhadap pelajaran maka akan baik pula hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya semakin rendah aktifitas siswa terhadap belajar maka semakin rendah pula hasil belajarnya.

Uraian diatas dapat digambarkan dalam kerangka konseptual, sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Telah dijelaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis dimana penelitian ini membahas tentang **“Penggunaan Metode Examples Non Examples pada Pembelajaran seni tari di Kelas X SMK Negeri 2 Kepahiang-Bengkulu”**. pada penelitian ini melihat bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dengan menggunakan metode examples non examples pada siswa dalam kegiatan pembelajaran seni tari, dimana siswa berjumlah 21 orang siswa dibagi menjadi 7 kelompok, yang mana setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa studi kepustakaan, observasi, wawancara, tes hasil belajar yang mana kegiatan tersebut dilakukan pada bulan Agustus-September 2016 dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian diperoleh hasil peningkatan aktivitas sebagai berikut: Pertemuan I, diskusi 75%, tanggungjawab 50% dan partisipasi 80% dengan nilai rata-rata 68.33% dengan kategori baik, Pertemuan II, diskusi 80%, tanggungjawab 50% dan partisipasi 85% dengan nilai rata-rata 71,7% dengan kategori baik, Peretemuan III, diskusi 90%, tanggungjawab 50% dan partisipasi 95% dengan nilai rata-rata 78.33% dengan kategori baik. Hal ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan

aktivitas siswa setiap pertemuan dalam penggunaan metode examples non examples.

Sedangkan hasil belajar dari tes hasil belajar dengan nilai rata-rata 88.6 dengan kategori tuntas. Dimana siswa pada setiap kelompoknya masih ada yang suka bermain-main, yang tidak ikut berdiskusi, tidak bertanggungjawab bahkan ada juga yang tidak ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, namun hal tersebut tidak menghalangi siswa untuk tetap aktif dalam pembelajaran, hal tersebut terbukti dengan perolehan hasil nilai rata-rata yaitu 88.6 dengan kategori tuntas, dimana hasil rata-rata tersebut telah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM 80. Dengan demikian penggunaan metode examples non examples dalam pembelajaran seni tari di SMK Negeri 2 Kepahiang-Bengkulu berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari khususnya mengapresiasi karya seni tari.

B. Saran

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan.

1. Saran dari peneliti adalah bahwa sebaiknya seorang pimpinan sekolah memberikan peluang pada gurunya untuk mengabdikan pada suatu kegiatan, adalah menunjuk yang tepat dibidangnya. Sehingga akan telaksana pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas. Kemudian untuk seorang pendidik harus kreatif dalam menyampaikan materi, gunakan media yang

menarik untuk siswa, terapkan metode yang menarik agar kreatifitas siswa lebih luas sehingga memotivasi siswa untuk belajar.

2. Jurusan Sendratasik, sebagai pengelola calon guru seni budaya agar terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan mahasiswanya dalam seni budaya. Sebab saat ini tantangan dunia pendidikan ini sangat beragam. Oleh karena itu, pihak Jurusan dan mahasiswa harus berkreaitifitas menciptakan berbagai inovasi dalam pembelajaran seni budaya di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpandie, Imansyah. 1984. *Didakti, metode pendidikan umum*. Surabaya: Usaha Naasional.
- Arikunto, Suharsimin. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimyanti, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elvira, Ranti. 2012. “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Salimpaung. *Skripsi FBS UNP*.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istanto, Sugeng. 1994. *Hukum Internasional*. Yogyakarta: UAJ Yogyakarta.
- Istarani. 2014. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukhtar, 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi.
- Narwanti, Sri. 2014. *Pengertian 18 Nilai Bentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Famila.
- Rizal, Fadhli. 2012. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Cooverative Learning pada Pembelajaran Seni Musik Di Kelas X SMA Murni Padang”. *Skripsi FBS UNP*.
- Sadirman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawati, Rahmida, dkk. 2008. *Seni Tari*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Soedarsono.1977. *Tarian-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- S. Soehaenah, A. 2002: *Mengembangkan Kopetensi Belajar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Nasional.

Sudjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

———. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Aglensindo.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.RemajaRosdakarya.

Sulaiman, Darwis A.1979. *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pengajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Yusnimarshah. 2004. *Pelajaran Kesenian*. Padang: CV. Duta Utama.

Winkel. W. S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Nasional.

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/>

http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm

<http://www.infoduniapendidikan.com/2005/06/pengertiandanlangkah-metode-pembelajaran-examples-non-examples.html?m=1>